

SKRIPSI

**Metode Point Sanksi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah
Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022**



Oleh:

Muti Atus Sofiah

Nim: 18112110032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah ucapan-ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya, dapat dilihat dari sudut pandang ini tidak ada bahasa yang unggul dari pada bahasa yang lain. maksudnya adalah bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi (Musthafa Al-Ghulayaini, 1987:7).

Bahasa arab adalah salah satu dari beberapa bahasa yang digunakan dalam pergaulan internasional, khususnya pada pertemuan-pertemuan internasional atau organisasi-organisasi internasional lainnya. Oleh karenanya penggunaan bahasa Arab itu merupakan hal yang penting dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan tidak dibatasi penggunaannya, tidak hanya dalam keagamaan belaka (Ibnu Burdah, 2008:1).

Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi nampaknya dalam pembelajaran bahasa arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode saat proses pembelajaran bahasa arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. penerapan metode yang kurang tepat akan menghancurkan tujuan yang hendak dicapai pada peserta didik (Wamuna, 2011:3).

Oleh karena itu, dalam penyampaian materi bahasa Arab hendaknya selalu memperhatikan tujuan yang akan dicapai dari pengajaran tersebut, sehingga terjadi persesuaian antara metode yang diterapkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an, merupakan bahasa yang dibutuhkan

setiap orang muslim untuk membaca atau memahami isi Al-Qur'an, maka sudah menjadi kewajiban sebagai kaum muslimin untuk mempelajarinya dan berusaha seoptimal mungkin untuk dapat menguasai kemahiran bahasa ini (Syaiful Mustofa, 2011:3).

MAN 1 Banyuwangi merupakan Madrasah yang berada dipusat kota Banyuwangi dan dibawah naungan kementrian agama republik indonesia MAN 1 Banyuwangi bertahap terus berkembang. Struktur kurikulum MAN 1 Banyuwangi meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (KI dan KD terlampir). Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah (KI dan KD Terlampir). Muatan Kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada MAN 1 Banyuwangi Selain itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Pembelajaran bahasa arab khususnya di Kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang tidak kondusif. Penguasaan struktur bahasa yang masih lemah, kemampuan membaca yang masih belum baik, dan siswa yang hiper aktif sehingga menjadikan pelajaran yang tidak kondusif menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk menjadikannya kajian yang bersifat integrative dengan strategi pembelajaran. Selain itu pemilihan kelas ini sebagai objek penelitian, Sebagaimana salah satu strategi untuk mempermudah mengenalkan bahasa arab kepada peserta didik, dengan menggunakan strategi ini penulis

bekenyakinan dapat menghasilkan integrasi. permasalahan ini seperti apa yang telah ditemukan peneliti pada saat observasi awal di kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021 pada jam 07:00.

Siswa yang hiper aktif sehingga membuat kelas yang tidak kondusif, maka membutuhkan strategi yang tepat. Akan tetapi banyak pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Khususnya untuk menertibkan siswa dalam proses pembelajaran, tentunya membutuhkan strategi yang tepat dan menarik. Dengan adanya strategi poin sanksi ini, akan menjadikan siswa asik dalam belajar, menertibkan pembelajaran dan membiasakan siswa untuk berani berbicara bahasa arab.

Poin sanksi merupakan salah satu strategi yang tepat, melatih keberanian dan daya ingat siswa dalam berbicara bahasa arab. Para peserta didik banyak yang tidak menyukai bahasa arab dan menganggap bahasa arab itu sulit. Disebabkan karena dalam pembelajaran bahasa arab guru monoton dan tidak bervariasi, kesulitan belajar para peserta didik juga disebabkan karena kelemahan-kelemahan dari peserta didik itu sendiri secara mental. Apabila siswa yang hiper aktif, dan guru yang monoton, akan membuat siswa merasa bosan terhadap pembelajaran bahasa arab. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi peneliti menemukan kejanggaran di kelas X IPS 1 mengenai pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa arab Kelemahan dari kelas tersebut adalah lemahnya kemampuan peserta didik dalam berbahasa arab, dan siswa yang hiper aktif yang membuat kelas tidak kondusif, sehingga peserta didik sulit untuk memahami bacaan karena mereka bosan dengan cara mengajar guru yang monoton. jadi para peserta didik disini dituntut untuk suka dan faham bahasa arab.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan membahas dengan tema “*Strategi Poin Sanksi dalam Pembelajaran Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022*”.

Dengan adanya metode ini para peserta didik asik dalam belajar bahasa arab, tertib dalam pembelajaran, dan mudah memahami bahasa arab.

B. Fokus Penelitian

Adapun subjek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada peserta didik kelas X IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran, dan dari kebanyakan peserta didik malu untuk mengucapkan bahasa arab. Oleh karena itu, dengan strategi poin sanksi, siswa akan takut untuk melakukan kesalahan dan berfikir untuk tidak salah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, berdasarkan masalah yang ada didalam kelas dan yang dialami saat pelajaran berlangsung, maka strategi yang tepat adalah strategi poin sanksi. Yang mana dalam strategi ini berisikan poin dan hukuman untuk siswa yang melanggar dari apa yang sudah disepakati bersama. Strategi poin sanksi juga mempunyai kriteria-kriteria hukuman untuk diterapkannya. Memberikan hukuman bukan berarti membuat suasana menjadi lebih tegang, tapi menjadikan suasananya lebih seru dalam belajar, dan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.

Dari penjelasan diatas dapat di rumuskan menjadi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Poin sanksi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Poin sanksi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Batasan Masalah

Bedasarkan masalah yang telah diuraikan diatas peneliti memberikan batasan pada permasalahan yang akan dibahas supaya masalah yang dibahas menjadi focus dan tidak terjadi perluasan dari pembahasan yang dimaksud, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian pada strategi pembelajaran bahasa arab berbasis poin sanksi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Poin sanksi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi Poin sanksi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini bermanfaat:
 - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa strategi pembelajaran.
2. Memberikan informasi kepada guru tentang strategi pembelajaran poin sanksi dalam menertibkan siswa didalam kelas.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengajaran didalam kelas.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu peserta didik yang mengalami tidak mempunyai mental keberanian untuk berbicara bahasa arab dan mampu mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman dalam menyusun proposal skripsi guna menyelesaikan proses studi strata satu.
- d. Bagi IAI Darussalam, sebagai arsip kepastakaan IAI Darussalam, sebagai bahan kajian mahasiswa dalam mengerjakan tugas.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pembahasan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menimbulkan adanya permasalahan-permasalahan sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian, rumusan masalah yang beawal dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,kajian teori, metode penelitian serta sistematik pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, program-program, keadaan para peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Bab III berisi tentang pemaparan data dan beserta analisis kritis tentang model, konsep dan strategi poin sanksi dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Bab IV berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti . berisi tentang gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, program-program, keadaan para peserta didik, dan sarana prasarana

yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan pembahasa yang meliputi hasil dar penelitian yang telah dilakukan.

Bab V penutup merupakan bagian akhir dalam penulisan skripsi, bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Demi menjaga keautentikan dan menghindari plagiasi, peneliti melakukan kajian pustaka karena sebelumnya banyak penelitian tentang strategi pembelajaran. Berikut ini ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Poin Hukuman Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMA Negeri 1 Kepahiang	pengelolaan poin hukuman, disiplin siswa	- menggunakan analisis deskriptif kualitatif - Teknik pengumpulan data	-subjek penelitian
2	Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta	Penerapan hukuman pada peserta didik dalam Pembelajaran bahasa arab	-Teknik pengumpulan data - sumber data penelitian - teknik analisis data - fokus pada kenakalan peserta didik dan pemberian hukuman	- tahapan penerapan hukuman
3	Penerapan Hukuman	hukuman,	-sistem	-Fokus pada

	Untuk Meningkatkan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab	keterampilan berbicara, pembelajaran Bahasa Arab	hukuman - subjek penelitian	empat keterampilan bahasa
--	---	--	-----------------------------	---------------------------

B. Teori

1. Pengertian Strategi Poin Sanksi

a. Strategi Poin Sanksi

1. Pengertian Strategi Poin Sanksi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian di atas, strategi adalah suatu seni atau merancang operasi dalam peperangan, serta cara-cara mengatur posisi atau siasat perang angkatan darat atau laut (M Zaka Alfarisi, 2011:21).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah tindakan hukuman untuk memaksa seseorang menaati aturan atau menaati undang-undang.

Sanksi (punishment) merupakan pemberian hasil yang tidak diinginkan (menyakitkan) untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan (Sahwitri Triandani, 2014:39).

Sanksi merupakan salah satu indikator yang memperbaiki jalannya proses pendidikan dalam menjelaskan perilaku seseorang, sehingga pada masa yang akan datang dapat diatasi (Ahmad Ali Budaiwi, 2002:30).

Sanksi adalah tindakan yang dijatuhkan kepada pelajar secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu

pelajar akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya (Amin Danien Indrakusuma, 1973:14)

Berdasarkan kelima definisi mengenai poin sanksi di atas, terlihat adanya kesepakatan bahwa poin sanksi adalah suatu pekerjaan yang menyangkut terkait antara poin dan hukuman. Dapat disimpulkan bahwa poin sanksi yaitu tindakan hukuman bagi yang melanggar, yang diadakannya untuk ditaati oleh seseorang untuk mencapai suatu kedisiplinan.

Tingkat-tingkat sanksi pelanggaran kerja dalam suatu organisasi yaitu:

1. Hukuman (sanksi) pelanggaran ringan jenisnya dapat berupa:
 - a) Teguran lisan
 - b) Teguran tertulis dan,
 - c) Pernyataan tidak puas secara tertulis.

2. Syarat-syarat pemberian sanksi

- 1). Penentuan waktu (timing).

Waktu penerapan sanksi merupakan hal yang penting. Hukuman dapat dilaksanakan setelah timbulnya perilaku yang perlu dihukum segera atau beberapa waktu kemudian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan hukuman meningkat jika hukuman diberlakukan segera setelah tindakan yang tidak diinginkan dilakukan dan dikenakan sanksi.

- 2). Intensitas (intensity).

Sanksi mencapai keefektifan yang lebih besar jika stimulus yang tidak disukai relatif lebih kuat.

- 3). Penjadwalan (scheduling).

Dampak hukuman tergantung pada jadwal berlakunya hukuman. Hukuman dapat diberlakukan setelah setiap perilaku yang tidak diharapkan terjadi dan dikenakan poin.

4). Kejelasan alasan (claryfying the reason).

Dengan memberikan alasan yang jelas mengenai mengapa hukuman dikenakan dan pemberitahuan mengenai konsekuensi selanjutnya apabila perilaku tak diharapkan terulang kembali, secara khusus telah terbukti efektif dalam proses pendisiplinan.

5). Tidak bersifat pribadi (impersonal).

Hukuman harus diberikan pada respon tertentu, bukan kepada orang atau pola umum perilakunya.

tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan hukuman kepada pelajar didik, seorang pendidik harus memperhatikan tiga macam aturan.

1. Hukuman harus selaras dengan kesalahan. Dapat pula diartikan harus sesuai dengan tingkat kesalahan yang telah dilakukan oleh pelanggar. Misalnya, kesalahannya memecah kaca hukumnya mengganti kaca yang pecah itu saja. Tidak perlu ada tambahan hukuman fisik atau hujatan yang menyakitkan hati.
2. Hukuman harus adil. Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif. Pemberian hukuman harus tegas, tanpa melihat posisi dan kedudukan pelanggar.
3. Hukuman harus segera dijatuhkan. Hal ini bertujuan agar pelajar segera paham hubungan dari kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjukkan pelanggaran yang diperbuat pelajar.

Dengan harapan pelajar segera tahu dan menyadari kesalahannya untuk kemudian melakukan perbaikan.

3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan poin sanksi pelanggaran
 - a. Pemberian sanksi harus segera
 - b. Pemberian sanksi harus konsisten
 - c. Pemberian sanksi harus impersonal (adil)
4. Tujuan Pemberian Hukuman
 1. Hukuman diberikan karena adanya pelanggaran.
 2. Hukuman diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

Ketegasan dalam menegakkan disiplin sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sangat diperlukan. Dan pemberian hukuman menjadi salah satu alternatif untuk menegakkan aturan tersebut. pada dasarnya tujuan utamanya adalah :

- a. Memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan
 - b. Memberi efek jera, sehingga kesalahan tidak akan terulang kembali dikemudian hari
5. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai alat pendidikan memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. memotivasi pelajar untuk menyadari kesalahan yang telah dilakukan
- b. memotivasi pelajar untuk melakukan perbaikan terhadap kesalahan yang telah dilakukan
- c. memotivasi pelajar untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama

Berikut adalah kelemahan kelemahan yang dimiliki oleh strategi penerapan hukuman dalam kegiatan pembelajaran:

- a. menimbulkan sikap tidak jujur (suka berbohong) pelajar demi menghindari hukuman
- b. menimbulkan rasa takut dan kurang percaya diri bagi pelajar

prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan mendidik. Ini untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Athiyah Al Abrasy bahwa “hukuman atau punishment (العقوبة) dilaksanakan tidak lebih sebagai usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar. Hukum bukan semata-mata untuk memasung kreatifitas, melainkan sebagai usaha mengembalikan peserta didik kearah yang baik dan memotifasinya menjadi pribadi yang kreatif, imajinatif dan produktif.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian bahasa arab

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang diajari materi tertentu melakuakn kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan ini, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang diajari bahasa asing tertentu

melakukan kegiatan belajar dengan baik (Acep Hermawan, 2011:32).

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab dalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajar bahasa arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing yang maksimal.

a. Keterampilan berbahasa

Tujuan bahasa arab adalah untuk mengatasi ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa. Adapun kemahiran berbahasa ada 4 aspek yaitu:

1. Kemahiran menyimak

Kemahiran menyimak ini adalah kemahiran yang sifatnya /reseptif, menerima informasi dari orang lain.

2. Kemahiran membaca

Kemahiran ini merupakan kemahiran yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain didalam bentuk tulisan, membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

3. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran yang sifatnya menghasilkan atau memberi informasi kepada orang lain didalam tulisan, menulis merupakan wujud pikiran atau perasaan menjadi tulisan.

4. Kemahiran berbicara

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain

didalam bentuk bunyi bahasa, bunyi bahasa adalah perubahan bentuk bunyi bahasa menjadi wujud tuturan.

b. Unsur pembelajaran bahasa arab

Dalam pembelajaran bahasa arab ada 3 unsur yang wajib diketahui, yaitu:

1. Al-Aswat (bunyi)

Didalam pembelajaran bahasa arab, penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. tujuannya untuk menguasai seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif.

2. Al-Mufrodad (kosa kata)

Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunaannya untuk bisa memilih kosa kata yang tepat dan yang sesuai agar bisa mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang ingin disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap kosa kata yang digunakan dalam percakapan.

3. Al-Qawaid (tata bahasa)

Al-Qawaid merupakan salah satu komponen bahas yang sangat penting dan tidak tepisahkan dengan penataan kata dalam merangkai kata-kata. Selain itu, tata bahasa jug aberkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa arab. Tujuan belajar tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan tujuan pembentukam kata, frasa, dan kalimat.

Pembelajaran bahasa arab senantiasa dihadapkan pada berbagai situasi yang kompleks. situasi yang

kompleks yang dimaksud adalah adanya berbagai aspek dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus di soroti bersama-sama. Di antara aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah aspek metode.

1. Metode Harfiyyah

Guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf hija'iyah kepada peserta didik satu persatu. Peserta didik pun lambat dalam membaca karena mereka sulit untuk membaca kesatuan kalimat.

2. Metode sautiyyah

Dalam metode sautiyyah huruf yang diajarkan kepada peserta didik sebagai urutan pengajaran ini dimulai dengan harokat fathah, dhommah, kasroh dan sukun. Setelah itu beralih ke pelajaran huruf berharokat fathatani tanwan, kemudian beralih ke pelajaran.

3. Metode Suku Kata

Dalam metode ini para peserta didik terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian mempelajari kata yang tesusun dari suku kata tersebut.

4. Metode Kata

Metode ini mempunyai landasan psikologis yang mengasumsikan hal-hal yang umum, kemudian berkembang mengetahui bagian-bagian dari yang umum itu. Dalam mengimplementasikan metode ini, guru memulai dengan menampilkan sebuah kata beserta gambar yang sesuai dengan gambar.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan:

- a. Sejalan dengan landasan psikologis pengetahuan visual manusia yang dimulai dari hal-hal yang umum.

- b. Siswa memulai membaca satuan kata yang memiliki arti.
- c. Membiasakan para peserta didik dengan berlatih cepat membaca.

Metode ini juga memiliki kekurangan:

- a. Terkadang peserta didik lebih focus pada gambar dari pada kata yang dijelaskan.
- b. Peserta didik hanya menebak dan mengira kata berdasarkan gambar, bukan membaca yang sesungguhnya.
- c. Apabila yang diajarkan bentuknya mirip peserta didik mengacaukannya.

5. Metode Kalimat

Prosedur pembelajaran membaca dengan metode ini adalah dengan cara guru pertama kali menampilkan sebuah kalimat pendek di papan tulis, kemudian membaca kalimat tersebut dengan membaca beberapa kali kemudian diikuti oleh peserta didik.

Urutan metode kalimat ini adalah mulai dari kalimat kata kemudian ke huruf, metode ini memiliki beberapa kelebihan seperti:

- a. Sejalan dengan landasan psikologis pengetahuan dimulai dari hal-hal yang umum menuju bagian-bagian yang kecil.
- b. Membiasakan peserta didik membaca satuan yang lebih banyak dan memperluas pandangan.
- c. Mengedepankan satuan kalimat atau kata yang bermakna.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah:

a. Sedikit menguras tenaga guru dan membutuhkan guru yang professional, sedangkan guru yang professional sangat terbatas dalam bidang pembelajaran bahasa arab.

6. Metode gabungan

Metode ini menggabungkan antara metode harfiyyah, sautiyyah, suku kata, metode kata, dan metode kalimat.

Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul Strategi Poin Sanksi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022. Di harapkan dapat mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab dengan baik.

C. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk bisa merubah tingkah laku, perubahan emosional, keterampilan, dan interaksi social. Dalam kegiatan belajar ini, interaksi aktif yang menjadi keterlibatan peserta didik dengan beaneka ragam latar belakang dan karakteristik yang berbeda inilah yang mengakibatkan adanya perbedaan kecepatan dari setiap peserta didik dalam meneriam dan memahami materi yang di berikan.

Kondisi yang terjadi dari penjelasan diatas dapat dijadikan sebagai pertimbangan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya perbedaan gaya belajar yang terdapat pada setiap peserta didik, peserta didik dapat saling membantu dan melangkapi satu sama lain.

Adanya fakta bahwa setiap peserta didik itu memiliki karakteristik yang berbeda dalam belajar dapat dijadikan dasar

bagi guru untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam strategi penerjemahan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar penerjemahan bahasa arab.

Pada kegiatan ini strategi penerjemahan dalam pelajaran bahasa arab peserta didik dilatih untuk tidak bergantung pada guru dalam hal menerjemah. Karena dalam strategi penerjemahan peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan para peserta didik, kemampuan dalam mencari kosa kata dari sebuah kalimat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam proposal skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Perreault dan McCarthy (2006: 176) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data bersifat kualitatif atau berupa deskripsi dan menggunakan analisis induktif dan deduktif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Menurut Moleong (2011: 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Sementara itu jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian di lapangan, yaitu penelitian yang langsung di lapangan, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Dan berdasarkan teknik yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian survey, yaitu penelitian ini diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari permasalahan yang ada dan mencari keterangan faktual tentang institusi.

Melalui pendekatan ini diharapkan penulis bisa memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan strategi poin sanksi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang mempengaruhi

karakter para peserta didik baik dalam kejiwaan maupun lingkungannya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi tempat penelitian, dalam penelitian ini bertempat di kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dengan unit analisisnya individu. Karena di kelas ini banyaknya peserta didik kesulitan memahami bahasa arab dan kurang disiplin dalam proses pembelajaran bahasa arab sehingga diperlukan strategi poin sanksi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian. Subjek pertama merupakan informan kunci, yaitu informasi yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek apa yang akan diteliti. Adapun informan kunci dari penelitian ini antara lain peserta didik, guru, dan orang-orang yang dibutuhkan guna kelengkapan penyusunan skripsi.

Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian adalah:

- a. Informan, yaitu oleh bapak guru selaku guru pelajaran bahasa arab.
- b. Proses belajar siswa-siswi selaku peserta didik di sekolah tersebut.
- c. Proses pembelajaran pada buku-buku bahasa arab pada siswa di kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
- d. Dokumen-dokumen dan arsip-arsip sekolah.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian di lapangan, yaitu penelitian yang langsung di lapangan, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Dan berdasarkan teknik yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian survey, yaitu penelitian ini diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari permasalahan yang ada dan mencari keterangan fakta tentang institusi.

Adapun sumber data yang didapatkan dari penelitian ini adalah dari dokumen-dokumen, pengamatan langsung ke lapangan, dan dari informasi yang diberikan oleh beberapa guru dan para siswa-siswi di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participat* wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi (Sugiyono, 2008).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai pengaturan, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang pertama, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana penelitian mengadakan pengamatan baik itu secara langsung dan tidak langsung terhadap gejala-gejala objek yang sedang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, meliputi letak geografisnya, sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi serta strategi pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan seluruh data yang diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan cara melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada :

1. Kepala Sekolah
2. Guru bahasa arab
3. Peserta didik

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data perlengkapan dari penelitian sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan tes.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek untuk konfigurasi dari objek peneliti. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian kemudian disajikan dalam

bentuk kalimat. penulis menggunakan cara dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga didapatkan data yang absah. Dalam melakukan analisis data di atas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menata, menyusun dan memberi makan pada kumpulan data. Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses penganalisisan data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

b. display Data

Setelah data dirangkum, maka setelah itu adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun data pola hubungan, sehingga dapat dipahami.

c. Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi (MAN 1 Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo direlokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Adapun awal Penerimaan peserta didik sudah dimulai tahun pelajaran 1979/1980 dengan pemrakarsa Bapak Drs. Damin Nazar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut diatas, secara operasional Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banyuwangi bertahap terus mengembangkan dirinya.

Dalam upaya mengembangkan sayapnya, dalam waktu relatif singkat MAN Banyuwangi, secara bertahap juga membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut:

- Tahun Pelajaran 1981/1982 ; di Parijatah Srono
- Tahun Pelajaran 1982/1983 ; di Situbondo
- Tahun Pelajaran 1983/1984 ; di Genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah disahkan menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari madrasah induk (MAN Banyuwangi). Pada masa-masa awal keberadaannya, Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi yang masih dalam pertumbuhan itu senantiasa memprioritaskan bidang akademik, sarana fisik maupun fasilitas penunjang lainnya. Dalam keadaan belum memiliki gedung sendiri,

kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman, sebagai berikut :

- Tahun Pelajaran 1979/1980 ; di MI Penataban Giri
- Tahun Pelajaran 1980/1981 ; di MI Roudlotul Ulum Panderejo
- Tahun Pelajaran 1981/1982 ; di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedang kelas III digedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo Banyuwangi.

Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan dana swadaya melalui BP3 maupun DIPA. Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin MAN Banyuwangi adalah ;

1. Drs. Damin Nazar ; 1979 s.d 1981
2. Drs. Anies Malady ; 1981 s.d 1990
3. Drs. H. Dul Halim ; 1990 s.d 1995
4. Drs. H. Mursidi ; 1995 s.d 2002
5. Drs. Sumiran ; 2002 s.d 2008
6. H. Choirul Anam, SH. MPdI ; 2008 s.d 2010
7. Drs. H.Kosim,MPdI,MAg : 2010 s.d 2011
8. H.Hairomi Hasyim,SPd,MPdI : 2011 s.d 2012
9. Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I : 2012 s.d 2016
10. Drs. Saeroji, M.Ag. : 2016 s.d sekarang

Dalam memasuki era otonomi daerah, MAN 1 Banyuwangi dihadapkan pada persaingan ketat yang menuntut perbaikan management, ketenagaan dan fasilitas serta memiliki daya saing positif dalam kependidikan.

A. Profil Lembaga

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri
Banyuwangi
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131135100001(Kemenag)
- c. Nomor Identitas Madrasah : 310180 (Diknas Kab.)
- d. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 70579399 (Diknas)
- e. Status Madrasah : Negeri
SK Menteri Agama No. 27 Tahun
1980
Tanggal ; 31 Mei 1980
- f. Alamat Madrasah : Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo
Banyuwangi,
Jawa Timur Telpon/Fax ; (0333)
424610,
Kode Pos ; 68418
- g. Waktu belajar : 06.30 s.d 15.00
- h. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum KTSP 2013
- i. Keanggotaan KKM : Ketua KKM dengan 18 anggota

Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama Lengkap : Drs. Saeroji, M.Ag.
- b. NIP : 196802022001121003
- c. Pangkat/Jabatan : Pembina (IV/a),
Kepala MAN 1 Banyuwangi
- d. Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 02 Februari 1968
- e. SK Kepala Madrasah : Nomor:
4364/Kw.13.1.2/Kep.07.6/II/2016

Tanggal ; 13 September 2016

- f. Pendidikan tertinggi : S.2 (Kependidikan)
g. Alamat rumah : Sambemulyo - Bangorejo -
Banyuwangi

Lokasi, Keadaan Tanah dan Bangunan

a. Jarak ke ibukota ;

- 1) Kecamatan : 1 km
2) Kabupaten : 1,5 km
3) Propinsi : 300 km

b. Keadaan Tanah dan Fasilitas ;

- 1) Luas Tanah : 7,375 m²
2) Luas Bangunan : 3.750 m²
3) Luas Halaman : 2.024 m²
4) Luas Lapangan : 1.500 m²
5) Luas Taman : 260 m²
6) Luas Kebun : 80 m²

2. Data Hasil Penelitian

Penelitian yang diperoleh dari melakukan teknik wawancara, wawancara dilakukan kepada tiga orang yaitu 1 guru dan 2 murid yang dianggap representative terhadap objek masalah yang diteliti.

Berikut ini adalah data dari wawancara yang diteliti:

1. Ibu Rusyaifah selaku guru mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, sebagai narasumber tentang Strategi point sanksi dalam pembelajaran bahasa arab.

2. Muhammad Rio Ferdinan selaku peserta didik juga ketua kelas X IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, merupakan siswa yang aktif dan cepat dalam memahami pembelajaran bahasa arab dengan strategi point sanksi.
3. Dwi Kamelia selaku peserta didik kelas X IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, merupakan siswa yang aktif dan cepat dalam memahami pembelajaran bahasa arab dengan strategi point sanksi.

Berdasarkan kutipan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu dengan salah satu guru yang bernama ibu Rusyaifah sebagai guru bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, bahwa strategi Poin sanksi yang digunakan dalam kegiatan belajar mempunyai beberapa strategi poin sanksi yaitu memberi aturan yang harus dipatuhi beserta sanksi bagi yang melanggarnya dengan menggunakan sistem poin. Dibawah ini adalah penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Wawancara kepada guru bahasa arab

Peneliti tidak hanya mewawancarai peserta didik akan tetapi mewawancarai guru bahasa arab adapun wawancara tersebut, ialah: Bagaimana strategi poin sanksi yang diterapkan dikelas X IPS 1. Kemudian guru menjawab *“Strategi poin sanksi yang digunakan dikelas X IPS 1 adalah strategi yang sangat tepat dan harus ada, karena siswa dikelas tersebut sangatlah susah diatur dan kurang disiplin dalam pembelajaran. Jadi, untuk sanksi-sanksi yang diberikan setiap poinnya juga harus berbobot agar mereka jera, terkadang saya sudah memperingati atas kesalahannya, contohnya pada anak yang tidak membawa buku paket pada saat pelajaran. Dan dengan adanya sistem poin sanksi ini, siswa akan berusaha untuk mengambil bukunya atau meminjam dikelas lain. Ketika siswa tidak membawa buku paket yang kedua kalinya maka saya langsung memberi poin kepada siswa tersebut, selain itu juga saya menyuruh dia berdiri didepan kelas untuk menerangkan kepada teman-temannya. Strategi ini*

digunakan pada kelas X IPS 1 yang masih pemula dan sangat hiperaktif, karena strategi ini cocok untuk peserta didik yang masih awal, apalagi dengan siswa yang hiperaktif dalam mempelajari bahasa arab agar siswa lebih disiplin juga mudah memahami pelajaran dan belajar dengan maksimal”.

Apa saja strategi poin sanksi yang anda gunakan didalam kelas ketika dikelas. Dari pertanyaan ini guru menjawab: *“strategi poin sanksi yang digunakan ketika mengajar adalah: Keteladanan, Pemberian Reward (Hadiah), Hukuman/sanksi, Buku Catatan (Sistem Point)”.*

Strategi poin sanksi juga terdapat beberapa hambatan yang dihadapi ketika peserta didik sedang melakukan pembelajaran bahasa arab didalam kelas seperti yang peneliti temukan ketika melakukan wawancara, peneliti bertanya kepada guru bahasa arab, yaitu Ibu Rusyaifah “Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi ketika sedang belajar bahasa arab dikelas dengan strategi poin sanksi? *“ faktor pendukung adanya strategi poin sanksi dikelas yaitu fasilitas yang mendukung didalam kelas, seperti adanya kipas, papan tulis,dan juga prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat guru dalam penerapan strategi poin sanksi dikelas adalah sebagian siswa yang tidak jera dengan hukuman yang diberikan sampai dengan batas poin yang diberikan pun siswa tidak berubah, dan kurangnya waktu jam pelajaran karena masa pandemi”.* Kendala

atau masalah yang di temukan peneliti ketika melakukan wawancara peserta didik masih kurang paham dengan pembelajaran bahasa arab, menganggap bahasa arab itu sulit, dan kurang tertibnya kondisi siswa saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik masih butuh dorongan agar mereka mau untuk semangat belajar bahasa arab dengan tertib.

Mengapa ibu Rusyaifah menggunakan strategi poin sanksi tersebut? *“karena dengan strategi poin sanksi peserta didik lebih tertib dalam proses belajar dikelas dan membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami pelajaran. Strategi poin sanksi ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran didalam kelas. Apalagi dengan siswa yang hiperaktif dikelas. Walaupun terkadang ada sebagian siswa yang tidak terima, tetapi bagaimanapun mereka akan berusaha agar tidak melakukan kesalahan. Strategi poin sanksi ini sering digunakan setiap kali didalam kelas atau diluar kelas seperti diluar jam pelajaran sekolah. strategi yang digunakan didalam kelas dan diluar kelas jelaslah berbeda, karna jika peraturan yang berbeda maka sanksi dan poin yang diberikan juga berbeda. setiap tingkat kesalahan juga akan berbeda poin dan hukuman”*.

Dapat dikatakan bahwa guru bahasa arab melakukan strategi poin sanksi agar peseta didik tertib dan disiplin dalam proses pembelajaran dikelas, mampu memahami pelajaran bahasa arab, guru juga memberikan strategi untuk menyusun hasil dari

evaluasi yang telah diberikan. Akan tetapi, peserta didik masih sulit untuk memahami kosakata bahasa arab. Jadi guru memberi tahu peserta didik dengan telaten dengan ketelatenan guru dalam mendidik peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Guru yang bersangkutan dalam pembelajaran bahasa arab selalu memberikan strategi yang berbeda ketika guru mengajar dikelas. Strategi yang digunakan dalam poin sanksi disesuaikan dengan keadaan kelas yang akan di berikan pelajaran, karena disetiap kelas mempunyai peserta didik yang bermacam-macam karakter. Jika guru mampu memahami peserta didik dengan menggunakan strategi poin sanksi maka itu yang digunakan disetiap kelas, didalam kelas guru juga memberikan mufrodat dengan disertai permainan untuk dihafalkan karena dapat membantu peserta didik memahami bacaan bahasa arab. Peserta didik mampu belajar dengan tertib, menyenangkan tanpa ada kegaduhan yang membuat tidak nyaman.

Dengan cara seperti diatas peserta didik bisa belajar dengan tertib dan disiplin dikelas. Dari serangkaian strategi poin sanksi yang digunakan, peserta didik mampu belajar dengan maksimal dikelas.

Dalam proses pembelajaran bahasa arab dengan strategi poin sanksi, peserta didik mampu memahami bahasa arab dengan baik dan menyampaikan apa yang belum mereka faham karena tertibnya peserta didik didalam kelas tanpa ada kegaduhan. Jadi

peserta didik harus hati-hati dan tidak melakukan kesalahan agar tidak terkena poin dan hukuman.



Gambar 2. Wawancara kepada peserta didik putra

Yang mempengaruhi tercapainya strategi poin sanksi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab, Peserta didik mempunyai peran yang sangat penting, yang mana penelitian ini lebih mengfokuskan peserta didik untuk lebih tertib, disiplin dan bisa dengan mudah dalam memahami pelajaran bahasa arab. Merupakan faktor dari dalam dan melekat pada diri sendiri yang dapat mempengaruhi hasil dari strategi poin sanksi yang diterapkan di kelas. Berikut ini adalah wawancara kepada peserta didik yang bernama Rio Ferdinan, Apakah kalian paham ketika guru menggunakan strategi poin sanksi pada saat pembelajaran bahasa arab dikelas? Lalu, peserta didik menjawab *“Saya sangat paham, akan tetapi ada juga siswa-siswi yang belum paham dan itu tergantung dari diri masing-masing peserta didik. Karena, setiap peserta didik tidak sama dalam memahami pelajaran bahasa arab dengan cepat dan baik. Dan juga sesuai dengan*

keadaan kelas, dengan adanya poin sanksi ini, siswa menjadi lebih tertib dan disiplin pada saat pembelajaran didalam kelas.”.

Dari pernyataan diatas bahwa peserta didik mampu untuk memahami pelajaran bahasa arab ketika guru menjelaskan, akan tetapi tidak semua peserta didik bisa langsung paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memberikan peraturan, dan juga poin-poin yang mana setiap poin terdapat sanksi kepada peserta didik yang melanggar, agar mereka dapat tertib, dan memudahkan mereka memahami pelajaran.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Rio, Apa yang membuat kalian paham dengan strategi yang digunakan? Lalu peserta didik menjawab *“yang membuat kami paham adalah guru yang menjelaskan dengan baik dan telaten dalam mengajarkan pelajaran dan juga tegas dalam menghadapi siswa, apalagi siswa-siswa yang sulit diatur dan selalu membuat kegaduhan didalam kelas”.* Dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih faham dengan mudah dalam memahami pelajaran didalam kelas dengan adanya strategi poin sanksi, karena guru yang tegas dan sabar dalam memberikan arahan kepada peserta didik agar peserta didik lebih terbiasa disiplin didalam kelas dan menghormati guru.



Gambar 3. Wawancara kepada peserta didik putri

Wawancara selanjutnya mengenai strategi poin sanksi yang diterapkan dikelas X IPS 1 oleh Lia, yaitu salah satu peserta didik yang sebelumnya pernah belajar bahasa arab di pondok, dan saat ini bertempat tinggal dima'had darul muta'alimin madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi.

Peneliti bertanya kepada Lia, Bagaimana menurut Lia dengan diterapkannya strategi poin sanksi dikelas ? “ *adanya strategi poin sanksi dikelas membuat saya bisa focus belajar bahasa arab ketika guru menerangkan. Karena sebelumnya kondisi kelas sangat ramai dan anak-anak tidak disiplin dikelas. Terkadang ada yang tidak membawa buku, tidak masuk tanpa keterangan dan berbohong kepada guru*”.

Peneliti bertanya lagi, Apa yang menyebabkan peserta didik terkena poin sanksi? “*karena teman-teman saya yang sangat aktif dan banyak tingkah ketika dikelas, juga mereka berasal dari sekolah dasar, teman-teman sering melanggar peraturan seperti*

tidak membawa buku paket, terlambat masuk kelas, keluar kelas tanpa izin, dan tidak mengerjakan tugas”.

Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pertanyaan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik. Bahwa dengan diterapkannya strategi poin sanksi sangat membantu dan memaksimalkan proses pembelajaran dikelas.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban narasumber atas pertanyaan yang diajukan peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber, dan kemudian hasil dari wawancara tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi. Narasi dari hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban narasumber yang beragam mengenai tentang strategi point sanksi dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas X IPS 1 guna untuk menjawab rumusan masalah itu terbukti atau tidak, narasi dari narasumber penelitian tersebut akan lebih diuraikan serta dijelaskan dalam bab hasil penelitian berikut ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa arab, guru menjelaskan bahawa beliau menggunakan strategi point sanksi katika mengajar di kelas. Menurut beliau strategi poin sanksi adalah strategi yang dapat membantu kelancaran proses belajar dikelas. Tidak hanya dibutuhkan guru yang tegas, tetapi disiplin sangatlah penting dengan menetapkan aturan-aturan didalam kelas, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi poin sanksi.

- a. Strategi Poin Sanksi yang digunakan dikelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembelajaran bahasa arab yaitu dengan menggunakan 4 strategi antara lain :
 1. Keteladanan,
 2. Pemberian Reward (Hadiah),

3. Hukuman/sanksi,
4. Buku Catatan (Sistem Poin).

Strategi ini sangat cocok digunakan, karena peserta didik bisa belajar dengan tertib, nyaman, dan mampu memahami pelajaran bahasa arab dengan baik. Strategi ini sesuai dengan karakter peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih maksimal. Adapun poin-poin yang diberikan meliputi :

Tabel 5.1 Pelanggaran dan Poin

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Terlambat masuk kelas	5
2	Tidak masuk tanpa keterangan	10
3	Berbuat gaduh dikelas saat jam pelajaran	15
4	Tidak membawa buku pelajaran	10
5	Tidak mengerjakan tugas	10
6	Tidur saat jam pelajaran	5
7	Berkelahi antar peserta didik	70
8	Berbicara tidak sopan	50

Dengan ketentuan jika poin mencapai 70 maka akan diberi peringatan khusus oleh bagian BK untuk siswa tersebut. Jika mencapai 100 maka orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah.

Strategi poin sanksi yang digunakan ketika mengajar adalah:

- a. Keteladanan

Sikap disiplin di dalam kelas sangat diterapkan oleh guru-guru kepada muridnya dengan memberikan tauladan yang baik dan contoh yang baik dalam beraktivitas dalam kehidupan di disekolah. Setiap hari guru-guru memberikan tauladan serta contoh baik kepada

murid-murid baik di saat proses pembelajaran maupun non pembelajaran. Guru harus memberikan tauladan dan contoh sikap disiplin yang baik dengan membiasakan kepada muridnya.

b. Pemberian Reward (Hadiah)

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapat penghargaan. Setiap siswa yang melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah maka guru akan memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang bersangkutan baik berupa pujian, reward bintang ataupun reward langsung berupa barang.

c. Hukuman/sanksi

Hukuman adalah salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik berupa sanksi yang bersifat pedagogik atau mendidik, dengan mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta akibat-akibat yang kemungkinan ditimbulkan melalui hukuman yang diberikan oleh pendidik. Seorang pendidik dilarang memberikan hukuman yang menimbulkan rasa sakit pada siswa secara fisik maupun psikis.

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam

pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapat penghargaan. Hukuman dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk kedisiplinan pada anak. Terkadang dalam pelaksanaan kedisiplinan di sekolah hukuman dijadikan sebagai sarana jitu dalam membangun kedisiplinan pada siswa.

d. Buku Catatan (Sistem Point)

Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan sikap disiplin siswa antara lain dengan menggunakan buku penghubung. Buku penghubung ini membantu sekolah dalam hal ini guru dan siswa untuk mengetahui berapa tingkat kesalahan, sanksi dan skor point yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Adapun faktor pendukung adanya strategi poin sanksi dikelas yaitu prasarana yang lengkap seperti kipas angin, papan tulis, dan beliau merasa dengan menggunakan strategi tersebut para peserta didik lebih aktif, disiplin dan mampu memahami pelajaran dengan baik, dan guru juga mengarahkan peserta didik untuk tertib mengikuti pelajaran dan mudah menerima pelajaran.

Sedangkan faktor penghambat atau kendalanya guru dalam penerapan strategi poin sanksi dikelas adalah keterbatasan jam pelajaran khususnya pelajaran bahasa arab karena masa pandemi. Dan Sebagian siswa yang tidak jera dengan hukuman yang diberikan sampai dengan batas poin yang diberikan pun siswa

tidak berubah. Dengan ini guru langsung menyerahkannya kepada guru BK.

Peneliti juga melakukan evaluasi kepada peserta didik agar mengetahui bagaimana mereka mampu menguasai kosakata dalam pembelajaran bahasa arab. Disini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai mufrodat bahasa arab yang harus mereka jawab dengan secara lisan. Peneliti juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk tidak melanggar peraturan, selalu disiplin dan juga tertib dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab dikelas.

Hasil penelitian ini berupa kutipan wawancara yang menjelaskan jawaban narasumber mengenai strategi point sanksi yang mempengaruhi hasil belajar para peserta didik, adapun strategi point sanksi yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang terkandung pada kutipan wawancara tersebut itu didasarkan pada teori yang digunakan oleh guru bahasa arab disekolah tersebut. Yang menyatakan bahwa pengaruh strategi point sanksi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab adalah: siswa lebih disiplin, dan tertib dalam pembelajaran dikelas, dan juga meningkatkan kefahaman siswa.

Dari hasil wawancara dan evaluasi yang dilakukan didalam kelas peneliti bertanya kepada ketua kelas mengenai strategi poin sanksi yang sudah diterapkan oleh guru. peneliti menemukan suatu masalah mengenai pembelajaran bahasa arab dikelas, yaitu para peserta didik masih kurang dalam memahami pelajaran bahasa arab dan selain itu, kurang disiplinnya proses pembelajaran dikelas dan rendahnya rasa ingin bisa dalam pelajaran bahasa arab

karena mereka menganggap remeh pelajaran bahasa arab serta menganggap bahasa arab itu sangat sulit untuk dipahami. Adapun kasus yang sering dilakukan pada saat pembelajaran diantaranya tidak membawa buku paket, berbuat gaduh, izin ke kamar mandi tetapi tidak kembali kekelas, bermain HP, dan tidak mengerjakan tugas. Dengan diterapkannya strategi poin sanksi didalam kelas, membuatnya lebih disiplin dan tertib pada saat pembelajaran selain itu juga lebih memudahkan mereka untuk memahami pelajaran bahasa arab.

Sedangkan Dari hasil evaluasi peserta didik yang sebelumnya sudah pernah belajar bahasa arab di pondok, bahasa arab itu mudah baginya, dan rasa semangat dalam belajar bahasa arab sangat tinggi. hanya saja untuk memahami pelajaran didalam kelas sangatlah sulit, karena kurang disiplinnya siswa didalam kelas, seperti berbuat gaduh saat jam pelajaran, kurang tertibnya siswa dalam belajar, tidak membawa buku paket, terlambat, dan membolos ketika jam pelajaran, sehingga membuatnya malas dan bosan karena keadaan lingkungan dan teman sekitarnya. Akan tetapi, dengan guru yang tegas dan sabar serta diterapkannya strategi poin sanksi didalam kelas peserta didik akan lebih takut jika melanggar peraturan yang telah dibuat oleh guru. Usaha yang dilakukan Lia agar dapat lebih memahami pelajaran adalah dengan menemui guru bahasa arab untuk bertanya mengenai pelajaran bahasa arab yang belum dia faham setelah habis jam pelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Strategi Poin Sanksi dalam Pembelajaran Bahasa Arab dikelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Strategi Poin Sanksi yang digunakan dikelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembelajaran bahasa arab yaitu dengan menggunakan 4 strategi antara lain : Keteladanan, Pemberian Reward (Hadiah), Hukuman/sanksi, Buku Catatan (Sistem Poin). Strategi ini sangat cocok digunakan, karena peserta didik bisa belajar dengan tertib, nyaman, dan mampu memahami pelajaran bahasa arab dengan baik. Strategi ini sesuai dengan karakter peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih maksimal.

Strategi poin sanksi yang dilakukan oleh guru diatas dijelaskan dengan baik dengan sedemikian rupa, sehingga menjadikan proses penggunaan strategi poin sanksi lebih efektif. ditambah lagi guru mampu menyampaikan materi dengan maksimal, memudahkan mengelola kelas dan siswa mampu memahami materi

dengan baik dan menjadikan kelas tersebut tertib dan menyenangkan.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun kendala yang dialami oleh peneliti saat melakukan penelitian adalah sulit untuk berkomunikasi tatap muka dengan seluruh peserta didik, karena sistem belajar mengajar pada saat itu menggunakan sistem daring. Sehingga penelitian yang dilakukan hanya sebatas dengan peserta didik yang berada di ma'had.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, demi tercapainya penggunaan Strategi Poin Sanksi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dikelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa arab harus lebih tegas dalam menyampaikan materi dengan strategi poin sanksi pada saat mengajar. Karena peserta didik masih kurang tertib pada saat melakukan pembelajaran dikelas.
2. Bagi lembaga diharapkan lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang telah dimiliki melalui sumbangsih keilmuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan strategi poin sanksi yang lebih tegas lagi dalam pembelajaran bahasa arab, karena semakin sering strategi yang digunakan akan memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik.
4. Bagi peneliti berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan referensi oleh para guru dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam menggunakan strategi poin sanksi.

Daftar Pustaka

- Arifin Mohammad & Barnawi. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Arruz-Media.
- Anjarwati, R. 2017. Bahasa lingua scientia, Vol.9 No.1
- Burdah Ibnu. 2016. *Bahasa arab sebagai bahasa internasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hasan, Perdana Dafik. *Strategi Bahasa Arab*.
- Hermawan, Acep. *metodologi pembelajaran bahasa arab*,(Bandung: PT, Remaja Rosdakarya Offset, 2011),
- LP2M Muhammadiyah Sinjai. 2020. *Analisis Kesalahan berbahasa*, Vol.5 No.1
- Mubarak Abdussalam. 2018. *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Alquran*: Makassar.
- Mustafa al- Ghalayin. 2005. *جامع الدروس العربية* jilid I. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiah).
- Rodhiyah Churiyatul Qisthi. 2019. *Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter*. Kediri.
- Taqiyya Uly Inayati. 2013. *Kebijakan Penerapan Sistem Poin Dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa*: Semarang.
- Triandani Sahwitri, 2014. *Strategi Hukuman Meningkatkan Disiplin Siswa*. Bengkulu.
- Wamuna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.